



**KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KC PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH

IDA SAKTIANA NASUTION
NIM. 14 401 00137

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KC PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IDA SAKTIANA NASUTION
NIM. 14 401 00137**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KC PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**IDA SAKTIANA NASUTION
NIM. 14 401 00137**

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST.,MM
NIP.19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

**Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP.19870521 201503 2 004**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ida Saktiana Nasution
NIM : 14 401 00137
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-4
Judul Skripsi : **Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan .**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, ¹⁰ Juli 2018
Saya yang menyatakan,



IDA SAKTIANA NASUTION
NIM. 14 401 00137

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IDA SAKTIANA NASUTION
Nim : 14 401 00137
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan ."**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Juli 2018
Yang Menyatakan



IDA SAKTIANA NASUTION
NIM. 14 401 00137



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-68/In.14/G1/G.5/PP.01.1/19/2018 tanggal 09 Oktober 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : **Ida Saktiana Nasution**
 NIM : **14.401.00137**
 Jurusan : **Perbankan Syariah**

Ujian ini menyatakan **LULUS**, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi **72.75 (...B.)**

Ujian demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :


- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Ujian indeks prestasi kumulatif **3.64**. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : **520**

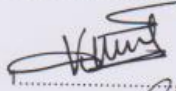
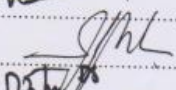
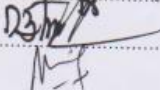

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2018

Panitia Ujian Munaqasyah
 Sekretaris,


 Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
 NIP : 197501032002121001


 Kamaluddin, M.Ag
 NIP : 196511021991031001

- Anggota Penguji :
- Drs. Kamaluddin, M.Ag
 - Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
 - Belima Sari Lubis, MA
 - Windari, SE., MA

- 
- 2. 
- 3. 
- 4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IDA SAKTIANA NASUTION
Nim : 14 401 00137
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) UNTUK MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI KC PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Dr. Ikhyauddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Dr. Ikhyauddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 200503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/25 Oktober 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/72,55 (B)
IPK : 3,64
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

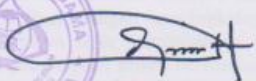
**JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK
MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO PADA
PT. BANK SYARIAH MANDIRI KC
PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : IDA SAKTIANA NASUTION
NIM : 14 401 00137**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. SI
NIP. 19780818 200901 1 0015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penelitiberterimakasihkepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Nofinawati, M.A Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Isa, ST. MM selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas dan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Bapak Pimpinan Cabang PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan serta seluruh karyawan dan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yang ikut serta mendukung dalam penelitian ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta yang paling berjasa dan paling peneliti banggakan dalam hidup ini. Terutama kedua orangtua peneliti Ayahanda **Indra Sakti Nasution** dan Ibunda **Nurhasanah** yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan, serta kepada kakak (Eva Marina Putri Nasution), kepada abang (Badri Hasan Nasution), adik (Salmi Sapitri Nasution) yang juga selalu memberikan semangat dan dorongan, karena keluarga menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
9. Para sahabat peneliti (Indah, Juita, Mito, Latipa, Nurhelimah, Ramlah dan Yanti) Sahabat KKL desa Sampuran Simarloting dan tak lupa teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu khususnya Perbankan Syariah 4 yang telah banyak membantu, dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup

kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, juli 2018
Peneliti,

IDA SAKTIANA NASUTION
NIM.14 401 00137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es

ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	a	A
— /	Kasrah	i	I
و —	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : IDA SAKTIANA NASUTION
NIM : 14 401 00137
Judul : “Kemampuan Nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan.”

Latar belakang masalah ini adalah Pencapaian target hanya terjadi ketika Pembiayaan Mikro pada tahun 2013 sedangkan realisasi penyalurannya melebihi target namun hal tersebut hanya terjadi pada tahun 2013 untuk tahun 2014 hingga 2017 target yang ditetapkan tidak pernah tercapai. berdasarkan hasil wawancara sementara peneliti *Admin Micro* bahwa dalam hal penyaluran pembiayaan banyak nasabah yang belum paham dalam hal melengkapi persyaratan dan tidak memperhatikan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan pembiayaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan. Serta untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah dan UMKM. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan, kemampuan nasabah, memahami kemampuan nasabah kelebihan dan kekurangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari segala gejala yang ada yaitu gejala yang berdasarkan fakta pada saat penelitian. Data-data ini diperoleh dari informasi peneliti dengan menggunakan cara observasi langsung serta wawancara dengan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada subjek penelitian. Kemudian setelah informasi diperoleh maka informasi tersebut diolah secara deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nasabah UMKM mampu untuk memperoleh pembiayaan mikro dibuktikan dengan meningkatnya realisasi penyaluran dan jumlah nasabah pertahunnya serta bertambahnya tipe produk pembiayaan mikro menandakan bahwa pembiayaan mikro berkembang, Adapun faktor pendukung nasabah UMKM dalam memperoleh pembiayaan mikro yaitu persyaratan yang mudah dipenuhi dikarenakan adanya bantuan dari pihak serta prosedur pembiayaan yang aman dan nyaman, proses pembiayaan pihak bank selalu siap memberi solusi untuk semua masalah nasabah dan letak atau lokasi usaha maupun jaminan yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat nasabah UMKM untuk memperoleh pembiayaan mikro yaitu adanya persyaratan agunan yang sulit terpenuhi, serta persepsi nasabah yang menganggap sama bank syariah dan konvensional, serta proses *survey* dan *treak cheking*.

Kata kunci: Nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Pembiayaan Mikro.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FEBI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Bank Syariah	10
2. Pembiayaan Bank Syariah.....	13
a. Dasar Hukum	14
b. Tujuan Pembiayaan	16
c. Jenis Pembiayaan Bank Syariah	16
d. Prinsip Pembiayaan Bank Syariah.....	23
e. Kualitas Pembiayaan	24
3. Pembiayaan Mikro	26
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	27
5. Kemampuan Nasabah.....	31
6. Memahami Kemampuan Nasabah	32
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan	
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan	45
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	47
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan	48
4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	49

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Nasabah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan.....	60
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat muslim menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 tahun 1992 (diubah dengan UU No tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu ketika bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan, semenjak itu bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged Islamic bank*). Unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah) dan *office channeling* (gerai bank syariah di kantor bank konvensional).²

Dalam perbankan syariah pastinya terdapat kegiatan dalam pembiayaan. Pembiayaan tersebut tidak hanya dalam satu bentuk saja, ada dalam bentuk pembiayaan produktif dan konsumtif.

¹ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2007), hlm.203.

² *Ibid*, hlm.1.

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³

Berdasarkan penjelasan jenis pembiayaan diatas, peneliti memahami bahwa jenis pembiayaan produktif yaitu dalam bentuk modal kerja yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peneliti fokus pada pembiayaan produktif yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat dengan skala yang kecil dan masih bersifat tradisional.

Kondisi para nasabah UMKM yang berada di Padangsidempuan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan kondisi para nasabah UMKM secara umum, dimana para Nasabah UMKM di Padangsidempuan juga mengalami sejumlah permasalahan dalam menjalankan usahanya. Permasalahan yang paling vital yang dihadapi oleh para nasabah UMKM itu sendiri yaitu modal usaha yang dibutuhkan cukup besar.

Hadirnya lembaga perbankan berbasis syariah salah satunya PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki sejumlah produk pembiayaan yang

³Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), hlm.50

dapat dimanfaatkan oleh para nasabah UMKM dalam hal memperoleh pembiayaan. PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dalam hal pembiayaan memiliki produk Mikro yaitu merupakan produk pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan pembiayaan dengan cakupan nasabah usaha mikro menjadi peluang yang sangat besar untuk memperoleh dana pinjaman untuk pengembangan usaha khususnya bagi nasabah UMKM.

Pembiayaan Mikro merupakan salah satu produk pembiayaan yang hampir terdapat pada seluruh outlet PT. Bank Syariah Mandiri juga pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

Tabel 1.1 menunjukkan besarnya target dan realisasi penyaluran Pembiayaan Mikro periode 2013 sampai 2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

Tabel 1.1
Target Penyaluran dan Realisasi Penyaluran Pembiayaan Mikro
Periode 2013-2017

Tahun	Target Penyaluran Pembiayaan (Juta Rupiah)	Realisasi Penyaluran Pembiayaan (Juta Rupiah)
2013	4.000	4.300
2014	7.000	5.950
2015	8.000	7.040
2016	10.000	9.100
2017	11.000	10.230

(Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan target penyaluran Pembiayaan Mikro yang akan dilakukan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan. Peningkatan juga terjadi dalam hal realisasi penyaluran Pembiayaan Mikro oleh PT. Bank

Syariah Mandiri KC Padangsidempuan kepada para masyarakat kota Padangsidempuan dan sekitarnya. Meski target dan realisasi mengalami peningkatan, namun jika dilihat keduanya justru saling bertolak belakang dimana untuk target yang ditetapkan hampir secara keseluruhan tidak tercapai.

Pencapaian target hanya terjadi ketika Pembiayaan Mikro pada tahun 2013 sedangkan penyalurannya melebihi target. Namun hal tersebut hanya terjadi pada tahun 2013 untuk tahun 2014 hingga 2017 target yang ditetapkan tidak pernah tercapai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sementara peneliti dengan Ibu Ebda Gustining AS selaku *Admin Micro* bahwa dalam hal penyaluran pembiayaan kepada nasabah usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih sangat banyak nasabah yang belum paham dalam hal melengkapi persyaratan pengajuan Pembiayaan Mikro serta tidak memperhatikan kelengkapan dari persyaratan untuk mengajukan pembiayaan.⁴

Hal tersebut yang dapat menyebabkan banyaknya nasabah yang tidak mampu untuk memperoleh pembiayaan mikro, atau faktor pembiayaan bermasalah yang cukup banyak menyebabkan pihak PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan lebih berhati-hati dalam merealisasikan penyaluran Pembiayaan Mikro tersebut.

Dengan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti dan dengan dukungan teori-teori yang membahas tentang kegiatan pembiayaan yang

⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Ebda Gustining Selaku *Admin Micro* , Bank Syariah Mandiri KC. Padangsidempuan.

disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan. Dan faktor pendukung dan penghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, dalam hal ini peneliti memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan karakteristik modalnya kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 5 juta, memiliki aset

maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan \leq Rp. 1 miliar.⁵

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

3. Warung mikro

Warung mikro adalah layanan kantor cabang atau kantor cabang pembantu yang ditunjuk untuk memasarkan, memproses dan mengelola portofolio pembiayaan segmen mikro di Bank Syariah.

4. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit sampai dengan seratus juta.⁷

5. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga yang kegiatannya hampir sama dengan bank lainnya, namun yang membedakannya yaitu bank syariah berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, begitu pula dengan Setiap kegiatan usaha bank syariah tidak boleh

⁵Musa Hubeis, *Op .Cit.*, hlm.21

⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.72

⁷ Pembiayaan Mikro PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidempuan.

bertentangan dengan hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan maka perlu ditentukan tujuan dari penelitian ini secara tegas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan untuk memberikan

⁸Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 184.

pembiayaan mikro pada nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan, khususnya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN-Padangsidempuan.
2. Pihak bank, dapat dijadikan informasi untuk mengetahui kemampuan nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.
3. Bagi pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang tata cara dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.
4. Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi yang berlandaskan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi di tempat objek penelitian, Batasan Masalah/Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori berisi teori-teori tentang bank syariah, pembiayaan, Pembiayaan Mikro, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan kemampuan nasabah. Serta membahas sekilas tentang Penelitian Terdahulu terkait dengan judul peneliti.

Bab III membahas tentang metode metode penelitian yang mencakup Waktu dan Tempat penelitian, Jenis Penelitian, Subjek penelitian, sumber data, teknik Pengumpulan Data, teknik pengolahan data serta analisis datadan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang berisi pembahasan tentang penelittian yang akan dilaksanakan, analisis data serta interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

Bab V tentang kesimpulan dari pembahsan-pembahasan yang telah diuraikan serta saran kepada pihak-pihak terkait judul peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹ Menurut Muhammad, bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'ân dan Hadis Nabi SAW.²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga yang kegiatannya hampir sama dengan bank lainnya, namun yang membedakannya yaitu bank syariah berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, begitu pula dengan setiap kegiatan usaha bank syariah tidak boleh bertentangan dengan hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Adapun yang menjadi kegiatan bank syariah dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki 3 kegiatan utama yaitu:

¹Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5.

²Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 13.

- a. Menghimpun dana, yaitu bank syariah berperan sebagai tempat penyimpanan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dalam beberapa jenis produk seperti tabungan, deposito, dan giro dengan penggunaan bagi hasil dalam pembagian keuntungannya.
- b. Untuk memberikan kemudahan bagi para masyarakat bank syariah juga memberikan fasilitas berupa pelayanan jasa seperti layanan transfer, ATM, *letter of credit*, *kliring*, *inkaso*, dll yang semuanya merupakan kelebihan yang akan menambah kemudahan bagi masyarakat.
- c. Setelah dana terhimpun maka bank syariah akan melakukan penyaluran dana berupa pembiayaan kepada para masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit*) untuk kemudian dikembalikan setelah batas waktu yang telah disepakati.

Adapun produk produk pembiayaan yang terdapat di dalam bank syariah yaitu:

- a. *mudārabah* merupakan kerjasama dua belah pihak atau lebih dimana salah satu pihak sebagai pemilik dana sedang pihak yang lain sebagai pekerja dalam menjalankan suatu usaha dan terdapat bagi hasil untuk pembagian keuntungan atas usaha tersebut.
- b. *Musyarakah* merupakan kerjasama dua belah pihak atau lebih dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dan keduanya berperan langsung sebagai pekerja serta terdapat bagi hasil sesuai dengan porsi dana masing-masing untuk pembagian keuntungannya.

- c. *Ijarah* merupakan kegiatan sewa menyewa barang dimana barang yang disewakan akan dikembalikan pada akhir masa perjanjian. Sedangkan *ijarah muntahiya bit-tamlik* pada akhir masa perjanjian pihak penyewa diberikan hak pilih untuk membeli atau tidak barang yang disewa tersebut.
- d. *murābahah* merupakan jual beli suatu barang dimana pihak bank sebagai penjual akan menetapkan harga jual barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati oleh pihak bank dan nasabah
- e. *Salam* merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Hampir sama dengan salam, namun *istishna'* berupa barang yang harus diproduksi lebih dulu serta penyerahan uang dapat dilakukan dengan cicilan atau di akhir kesepakatan.
- f. *Qardh* merupakan dana pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada para nasabah tanpa menggunakan imbalan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk kemudian dikembalikan setelah batas waktu yang telah ditentukan telah selesai.

2. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 25 pembiayaan adalah Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit-tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam* dan *istishna'*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qarḍh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 325

a. Dasar Hukum Pembiayaan

Bermuamalah sangat diperbolehkan dalam ajaran Islam karena bersifat tolong-menolong diantara sesama yang saling membutuhkan, namun dalam bermuamalah harus disertai dengan dasar suka sama suka diantara kedua belah pihak yang melakukan muamalah dan tidak ada unsur paksaan diantaranya serta sesuai dengan syarat dan ketentuan yang jelas. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surah An-Nisā ayat 29 yang berbunyi:

لِيَبَيِّنَ لَكُمْ أَمْوَالَكُم تَأْكُلُوهَا إِتْمَانًا وَّكِينًا بِمَا بَيْنَ يَدَيْهَا
 تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ تَرَا ضٍ عَنْ جِزْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطِّ
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti di lakukan dengan carayang dibenarkan oleh syari’ah. Seperti melakukan transaksi perniagaan

⁴Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Al-Jumunatul ‘Ali. 2005).

yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya, “*illa an-takuna tijaratan.*” Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 275, yakni diharamkan jual beli bagi orang-orang yang beriman, “*wa ahalla allah al-bay’a.*” meskipun melalui perniagaan yang diharamkan syari’ah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan kerelaan masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu, “*an-taradhim-minkum.*” Bagi orang yang berakad *ijarah* juga disyaratkan mengetahui manfaat barang yang diakadkan dengan sempurna sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan.⁵

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah memperbolehkan manusia melakukan perniagaan atau jual beli dengan cara yang sesuai syariat Islam dimana harus didasari dengan rasa suka sama suka diantara sejumlah pihak yang bertransaksi. Serta terdapat larangan untuk tidak melakukan perniagaan dengan jalan yang salah yang dapat menyebabkan salah satu pihak terabaikan hak-haknya. Sejumlah larangan dalam perniagaan juga banyak dikaji dalam syariat Islam sehingga hendaklah manusia melakukan perniagaan dengan cara yang benar.

⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang di raih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola oleh nasabah, oleh karena itu bank hanya menyalurkan pembiayaan kepada usaha nasabah yang di yakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitasi yang di berikan harus benar benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar benar tercapai tanpa hambatan yang berarti oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan menjadi kenyataan.⁶

c. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah

Terdapat beberapa produk pembiayaan bank syariah jika dilihat dari beberapa aspek. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dua hal berikut:

⁶ H.Viethzal Rivai. *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.5

1) Pembiayaan produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

a) Pembiayaan modal kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri dari komponen-komponen alat *liquid (cash)*, piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul māl*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Skema pembiayaan

semacam ini disebut dengan *mudārabah*(*trust financing*). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank.

(1) Pembiayaan Likuiditas (*Cash Financing*)

Pembiayaan ini pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian (*mismatched*) antara *cash inflow* dan *cash outflow* pada perusahaan nasabah. Fasilitas yang biasanya diberikan oleh bank konvensional adalah fasilitas cerukan (*overdraft facilities*) atau yang biasa disebut kredit rekening koran. Atas pemberian fasilitas ini, bank memperoleh imbalan manfaat berupa imbalan atas jumlah rata-rata pemakaian dana yang disediakan dalam fasilitas tersebut.

Bank syariah dapat menyediakan fasilitas semacam itu dalam bentuk *qardh* timbal balik atau yang disebut *compensating balance*. Melalui fasilitas ini, nasabah harus membuka rekening giro dan bank tidak memberi bonus atas giro tersebut. Bila nasabah mengalami situasi *mismatched*, nasabah dapat menarik

dana melebihi saldo yang tersedia sehingga menjadi negatif sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad. Atas fasilitas ini, bank tidak dibenarkan meminta imbalan apapun kecuali sebatas biaya administrasi pengelolaan fasilitas tersebut.⁷

(2) Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)

Kebutuhan pembiayaan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya. Bagi bank syariah, untuk kasus pembiayaan piutang seperti ini hanya dapat dilakukan dalam bentuk *al-qardh* dimana bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. Untuk kasus piutang, bank dapat memberikan fasilitas pengambilalihan piutang, yaitu yang disebut *hiwalah*. Akan tetapi untuk fasilitas ini pun bank tidak dibenarkan meminta imbalan kecuali biaya layanan atau biaya administrasi dan biaya penagihan.

(3) Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)

Pada bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan

⁷*Ibid*, hlm.162-164.

persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-bai'*) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari *suplier* secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Tahap kedua bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah. Ada beberapa skema jual beli yang dipergunakan untuk meng-*approach* kebutuhan tersebut, yaitu dengan menggunakan akad *murabahah, bai' bi tsaman 'ajil, salam dan instishna'*.⁸

b) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- 1) Untuk pengadaan barang-barang modal;
- 2) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- 3) Berjangka waktu menengah dan panjang.⁹

⁸Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 296-297.

⁹Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit*, hlm.163.

Pada umumnya pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan pengendapannya cukup lama. Oleh karena itu perlu disusun proyeksi arus kas (*projected cash flow*) yang mencakup semua komponen biaya dan pendapatan sehingga akan dapat diketahui berapa dana yang tersedia setelah semua kewajiban terpenuhi. Setelah itu, barulah disusun jadwal amortisasi yang merupakan angsuran (pembayaran kembali) pembiayaan.¹⁰

Melihat luasnya aspek yang harus dikelola dan dipantau maka untuk pembiayaan investasi bank syariah menggunakan skema *musyarakahmutanaqishah*. Dalam hal ini, bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan, dan secara bertahap bank melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali, baik dengan menggunakan *surplus cash flow* yang tercipta maupun dengan menambah modal, baik yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada maupun dengan mengundang pemegang saham baru.

Skema lain yang dapat digunakan oleh bank syariah adalah *ijārah muntahiya bit-tamlik*, yaitu dengan menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan kepemilikan. Sumber perusahaan untuk pembayaran sewa

¹⁰*Ibid*, hlm.164.

ini adalah amortisasi atas barang modal yang bersangkutan, *surplus*, dan sumber-sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan.¹¹

2) Pembiayaan konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹² Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang seperti perhiasan, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan yang lebih tinggi, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

¹¹*Ibid*, hlm. 165.

¹²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), hlm. 50.

d. Prinsip Pembiayaan Bank Syariah

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syariah bagian *marketing* harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Di dunia perbankan syariah prinsip penilaian dikenal dengan 5 C adalah sebagai berikut:¹³

1) *Character*

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity*

Yaitu penilaian secara *subyektif* tentang kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas sarana usahanya seperti toko, karyawan, alat-alat, pabrik serta metode kegiatan.

3) *Capital*

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan

¹³Kasmir.*Op. Cit*, hlm. 109.

posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh *rasio finansial* dan penekanan pada komposisi modalnya.

4) *Collateral*

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu risiko kegagalan pembayaran tercapai terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban.

5) *Condition*

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara *spesifik* melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan. Hal tersebut karena kondisi eksternal berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

e) Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikinya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.

1) Pembiayaan lancar

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a) Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu
- b) Memiliki mutasi rekening aktif
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai(*cash collateral*)

2) Perhatian khusus (*special mention*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan khusus apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui Sembilan puluh hari
- b) Kadang kadang cerukan
- c) Mutasi rekening relatif aktif
- d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- e) Didukung oleh pinjaman baru

3) Kurang lancar

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bagi hasil
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah

- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - f) Dokumentasi pinjaman lemah
- 4) Diragukan (*doubtful*)

Pembiayaan yang di golongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga
 - e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan
- 5) Macet (*loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan angsuran dan bagi hasil
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminam tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

3. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan yang bersifat produktif kepada nasabah atau calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit

sampai dengan seratus juta, dan Berdasarkan penjelasan jenis pembiayaan diatas, peneliti memahami bahwa jenis Pembiayaan Mikro ini tergolong kepada pembiayaan produktif yaitu dalam bentuk modal kerja yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan yang kita ketahui bersama problem terbesar dalam menjalankan usaha terkhusus usaha kecil dan menengah adalah modal yang cukup besar dan fenomena yang kita temukan masih sangat banyak usaha mikro kecil menengah yang kekurangan modal dalam hal menjalankan serta mengembangkan usahanya dan tujuan Pembiayaan Mikro ini agar dapat membantu mengembangkan usaha kecil dan menengah khususnya yang berada di kota Padangsidempuan.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda, tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya (misal spesifikasi teknologi). Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu menganut ukuran kuantitatif yang sesuai dengan kemajuan ekonomi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Dalam Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 dan Pasal 6 (menyatakan tentang nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan) dinyatakan bahwa:¹⁴

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset paling banyak Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2,5 miliar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 miliar sampai paling tinggi Rp. 50 miliar.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang

¹⁴Tulus T.H.Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: TP. 2009), hlm. 16

dijalankan oleh masyarakat yang bersifat tradisional namun mampu untuk memperbaiki keadaan ekonomi pada suatu daerah tertentu serta merupakan salah satu acuan pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara.

a. Kelebihan dan kekurangan UMKM

1) Kelebihan

Ada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu:¹⁵

a) Dasar pengembangan kewirausahaan

Dimana UMKM menjadi awal atau dasar bagi seseorang yang baru memulai wirausaha serta dengan adanya UMKM itu sendiri seseorang dapat mengembangkan keterampilan seseorang dalam berwirausaha.

b) Organisasi internal sederhana

UMKM yang bersifat tradisional memiliki organisasi yang tidak rumit sehingga dapat dengan mudah menentukan pembagian tugas dari masing-masing pekerja.

c) Mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan impor perkokoh struktur industri dan perolehan devisa, UMKM mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat serta

¹⁵Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Cetakan Pertama, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm.2

apabila hasil produksi mampu bersaing akan memungkinkan UMKM dapat bersaing dengan produk luar negeri.

d) Aman bagi perbankan dalam memberi kredit

Bagi perbankan UMKM menjadi salah satu sasaran yang tepat dalam pemberian pinjaman karena UMKM merupakan usaha yang produktif sehingga pengembalian pinjaman dapat berjalan lancar.

e) Bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan

UMKM merupakan usaha produktif dimana perputaran modal serta produksi sangat cepat, karena produk-produk yang dihasilkan oleh Nasabah UMKM merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

f) Mampu memperpendek rantai distribusi

UMKM yang bergerak dalam usaha produktif dan menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat maka untuk penyaluran produknya tidak melalui proses yang lama seperti melalui agen namun produk yang dihasilkan UMKM langsung dapat digunakan oleh masyarakat.

g) Fleksibilitas dan Adaptabilitas dalam pengembangan usaha

UMKM mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dimana para Nasabah UMKM melakukan produksi suatu barang berdasarkan permintaan dari pasar sehingga kebutuhan pasar dapat dipenuhi oleh UMKM.

2) Kekurangan

Disamping adanya kelebihan dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) tentu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga mempunyai sisi kekurangan seperti:

- a) SDM lemah dalam kewirausahaan dan manajerial
- b) Keterbatasan keuangan
- c) Ketidakmampuan aspek pasar
- d) Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana
- e) Ketidakmampuan menguasai informasi
- f) Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai, serta perlakuan pelaku usaha besar
- g) Tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama
- h) Sering tidak memenuhi standar
- i) Belum memenuhi kelengkapan aspek legalitas

5. Kemampuan Nasabah

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri, kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil, kecakapan atau potensi seseorang individu

untuk melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁶

Menurut kamus perbankan:

Nasabah adalah orang atau badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.

Menurut Ety Rochearety dan Ratih Tresnanti:

Nasabah debitur merupakan nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dipersamakan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan, sedangkan nasabah penyimpan merupakan nasabah yang menempatkan dananya di bank dengan nasabah yang bersangkutan.¹⁷

Menurut Dwi Suwiknyo:

Nasabah merupakan yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.¹⁸

6. Memahami Kemampuan Nasabah

Teknik yang perlu dilakukan untuk mendesain suatu akad pembiayaan syariah adalah memahami kemampuan nasabah dalam hal ini yang perlu di perhatikan adalah dari sisi *highly predictable*, yakni apakah sumber pendapatan nasabah sangat dapat diprediksikan atau tidak. Jika sumber pendapatan nasabah *highly predictable* factor berikutnya yang

¹⁶<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>, di akses pada Kamis 05 Juli 2018, pukul 21.00

¹⁷Ety Rochearety dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2005), hlm 229.

¹⁸Dwi Swiknyo, *Op.Cit.*, hlm.184.

harus dilihat adalah apakah pembiayaan tersebut untuk pekerjaan konstruksi atau pengadaan barang, jika untuk pekerjaan konstruksi, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istishna*, namun jika pengadaan barang pembiayaan barang, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *muḍārabah*, kecuali produksi usaha skala kecil. Jika sumber pendapatan nasabah tidak termasuk kepada kategori *highly predictable*, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah pembiayaan tersebut untuk *ready stock* atau *good in process*.

Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *murābahah*. Namun jika *good in process* harus dilihat lagi dari segi waktu proses barang. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *salam*. Namun jika lebih dari 6 bulan pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istishna*.¹⁹

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat judul peneliti, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti agar dapat menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Judul dan Tahun	Jenis Penelitian	Variabel	Perbedaan dan persamaan Penelitian
-------------------------------------	---------------------	----------	---------------------------------------

¹⁹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)hlm.88.

<p>Selvy Safitridan Arisson Hendry, Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih, (2015)²⁰</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif (Jurnal)</p>	<p>- Prosedur Analisis (X) - Kelayakan Pembiayaan (Y)</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan prosedur analisa kelayakan Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah Cabang Prabumulih, sedangkan pada penelitian ini membahas bagaimana kemampuan nasabah UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro di bank mandiri syariah ke padangsidempuan. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisa kelayakan dalam pemberian pembiayaan di bank syariah.</p>
<p>Irkhalia Zakiyani, Analisis Kelayakan Nasabah Pembiayaan Modal kerja (Studi Kasus di KJKS Binama Semarang), UIN Walisongo, (2015)</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif (Skripsi)</p>	<p>- Kelayakan Nasabah (X) - Pembiayaan Modal Kerja (Y)</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana menilai kelayakan nasabah yang sudah melakukan pembiayaan modal kerja, sedangkan penelitian ini bagaimana kemampuan nasabah UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro di bank mandiri syariah ke padangsidempuan. Adapun persamaan pada kedua penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan.</p>

²⁰Selvy Safitri dan Arisson Hendry “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih” dalam *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3. No.1, April 2015.

<p>Firman Fahrani, Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Koperasi Karyawan Bank Muamalat), UI N Syarif Hidayatullah (2015)</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif (Skripsi)</p>	<p>- Kelayakan (X) - Pembiayaan (Y)</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang bagaimana kelayakan pembiayaan yang telah diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana bagaimana kemampuan nasabah UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro di bank mandiri syariah ke padangsidempuan. Untuk persamaan pada kedua penelitian ini, sama-sama membahas tentang penilaian kelayakan terhadap nasabah dalam mendapatkan pembiayaan.</p>
--	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Juli 2018. Lokasi penelitian ini adalah di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yang terletak di Jalan Sudirman No 130 A Kel. Wek I Kec. Padangsidempuan Utara, Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data dari informan secara langsung dengan mendatangi responden yang ada di lapangan.²

Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif deskriptif. Nasir menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek dan suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena dengan yang diselidiki.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan. Maka dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan melalui pengamatan maupun wawancara.

C. Unit Analisis/Subjek penelitian

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang di perhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisis data, banyaknya satuan menunjukkan banyak subjek penelitian. Inilah yang dimaksud dengan pengertian unit analisis.⁴

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu nasabah usaha mikro kecil dan menengah, serta karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, khususnya karyawan yang terkait langsung dengan proses pemberian pembiayaan Pembiayaan Mikro yaitu dengan jabatan *Admin Micro, Micro Financing Analyst, Micro Marketing* yang menjadi responden atau subjek dalam penelitian.

³Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodeologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 93.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan penulis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁶ Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang akan ditanyakan langsung kepada nasabah usaha mikro kecil dan menengah, serta karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, khususnya pimpinan dan karyawan yang terkait langsung dengan proses pemberian pembiayaan Pembiayaan Mikro yaitu dengan jabatan *Admin Micro, Micro Financing Analyst, Micro Marketing* yang menjadi responden atau subjek dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau benda. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &, B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Observasi dapat menjawab masalah peneliti. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data secara sistematis bukan sambil-sambilan atau kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah metode interview dengan dilakukan dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, Adapun yang menjadi

⁷S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 106.

⁸S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

informan yaitu nasabah usaha mikro kecil dan menengah, serta karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, khususnya karyawan yang terkait langsung dengan proses pemberian pembiayaan Pembiayaan Mikro yaitu dengan jabatan *Admin Micro*, *Micro Financing Analyst*, *Micro Marketing* yang menjadi responden atau subjek dalam penelitian.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan diperoleh dari subjek penelitian. Beberapa yang menjadi dokumentasi selama penelitian yaitu foto selama melakukan penelitian dengan nasabah serta karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dan rekaman suara dari nasabah dan karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul maka akan dilaksanakan pengolahan data. Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis bentuk

⁹Suharsimi, Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 206.

deskriptif.¹⁰ Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexi J Moeloeng, yaitu:

- a. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat padat.¹¹

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Komponen dalam analisis data yaitu:¹³

- a. Reduksi data (*Data Reduction*)

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157-158.

¹¹Lexi J Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm.49.

¹²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 244.

¹³*Ibid*, hlm. 329

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan penelitian pada kemampuan nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsisimpulan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.¹⁵

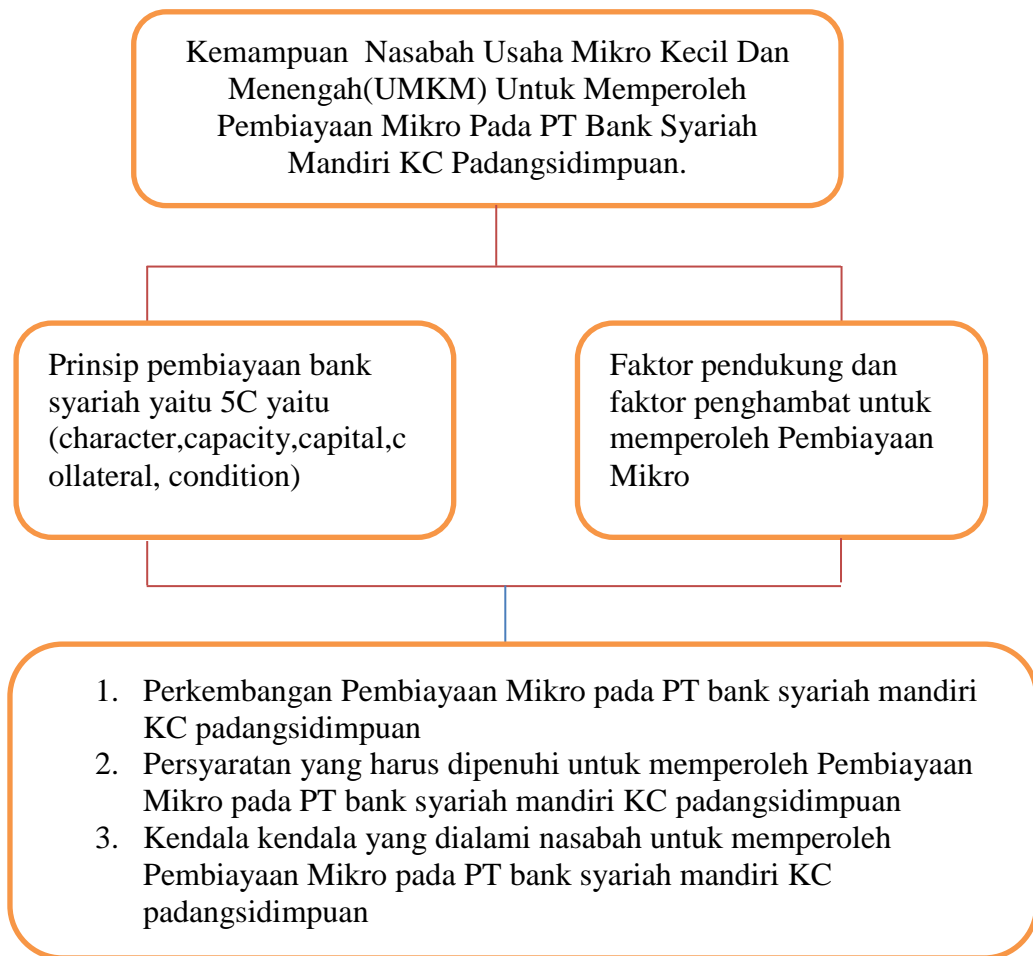
Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1

¹⁴*Ibid*, hlm. 247.

¹⁵*Ibid*, hlm. 249.

Penyajian data (*data display*)



c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang diperoleh, yakni dengan merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat, dan dimengerti.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjaminan keabsahan data diambil dengan triangulasi. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian dan pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi sumber yaitu membandingkan, memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, maknanya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan yang ada.¹⁶
- b) Triangulasi metode yaitu usaha memeriksa keabsahan data, atau memeriksa keabsahan temuan peneliti. Maknanya keabsahan data dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Serta dengan menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁷ Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara dan foto-foto pada saat wawancara.

¹⁶ Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005, hlm 287

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm, 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB), PT. BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YPK) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT. BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*) sebagai respon yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dan kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan legal tersebut, PT. Bank

Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.¹

PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spritual. Bank Syariah mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan bank Syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia

PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan pertama kali dipimpin oleh Bapak Ahmad Zailani. Saat ini PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dipimpin oleh Bapak MHD.Husni Arif

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

Bank Syariah Terdepan : menjadikan bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industrial perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan coporate*.

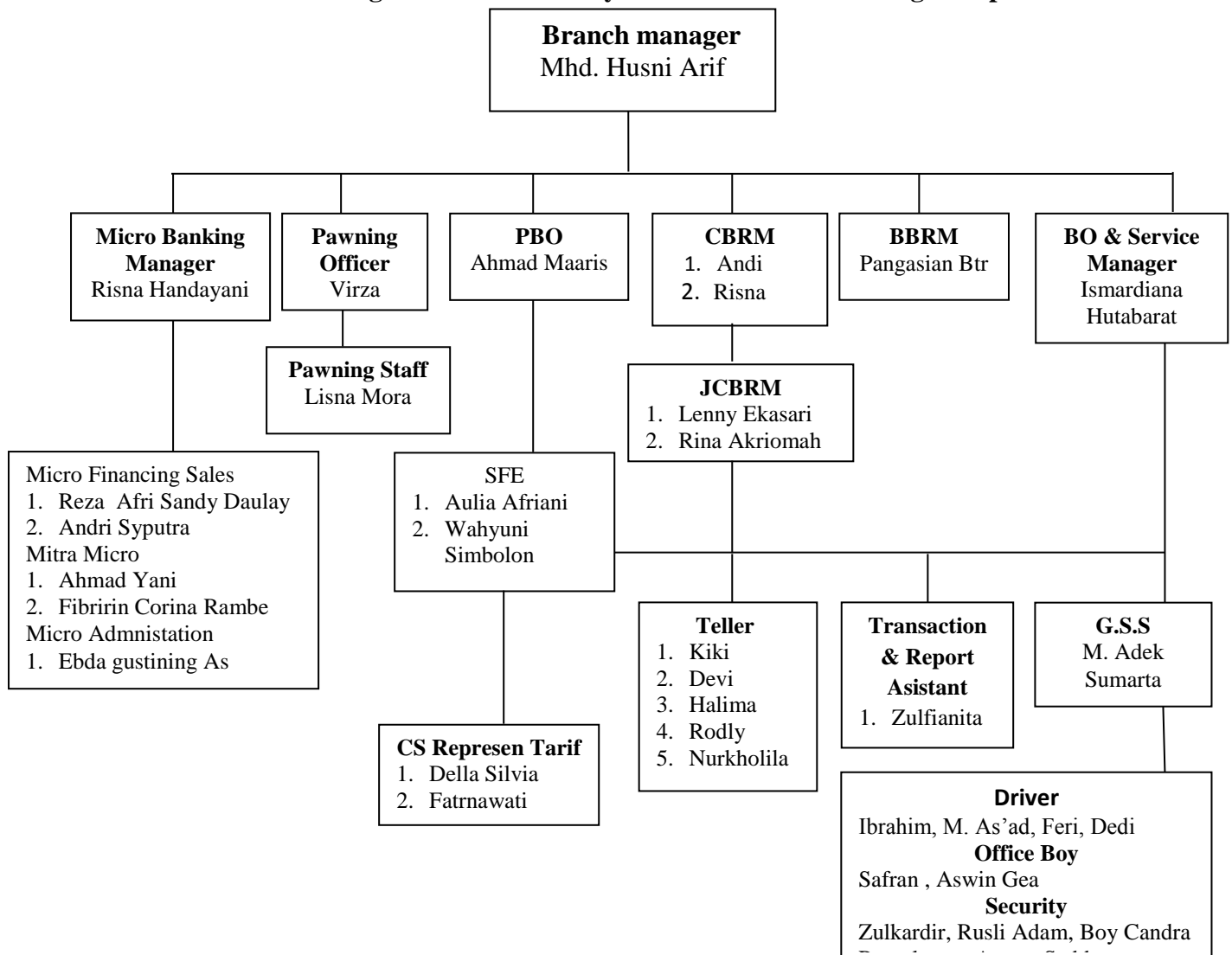
b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata rata industri yang berkesinambungan.

¹ Bank Syariah Mandiri, (<http://www.syariahmandiri.co.id>), diakses pada 13 Maret 2018 pukul 21.00 WIB

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
 - 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
 - 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai nilai syariah universal.
 - 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
 - 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpun.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpun



4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

a. *Branch Manager*

Tugas *Branch Manager* adalah memimpin, mengawasi atau mengendalikan, mengembangkan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi cabang Padangsidempuan untuk mencapai tingkat serta volume aktivitas pemasaran, operasional dan layanan cabang padangsidempuan yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Secara garis besar tugas utama *Branch Manager*:

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan meliputi pendanaan, pembiayaan, fee based, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan dan seluruh aktivitas cabang pembantu.
- 3) Memasarkan produk *bancassurance* (produk asuransi yang dipasarkan oleh bank) produk investasi dan jasa non-bank lainnya.
- 4) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah di cabang pembantu.
- 5) Memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah prioritas.
- 6) Memastikan pelaporan (intern dan ekstern) dilakukan secara akurat dan tepat waktu.

- 7) Memastikan kelengkapan, kerapian, dan keamanan dari dokumentasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Memastikan tindak lanjut hasil audit *internal/eksternal*
- 9) Melakukan analisa SWOT secara berkala untuk mengetahui posisi cabang pembantu terhadap posisi pesaing di wilayah kerja setempat.

b. Branch Operation & service Manager

Bertugas memastikan kepatuhan aktivitas operasional cabang terkelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pencapaian target bidang operasional cabang sesuai ketetapan cabang induk/kantor pusat.

Adapun tugas utama *Branch Operation & Service Manager*:

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasional cabang pembantu dengan efisien dan efektif.
- 2) Memastikan dan mengelola transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor cabang pembantu.
- 4) Memastikan dan mengelola semua kegiatan administrasi, dokumentasi dan kewajiban pelaporan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal/eksternal).

- 5) Memastikan ketersediannya dan keamanan dokumen berharga bank, PIN kartu ATM maupun *key acces* layanan *e-banking* lainnya.
- 6) Memastikan dan mengelola fungsi-fungsi administrasi kepegawaian sarana dan prasarana Kantor Cabang Pembantu.
- 7) Memastikan mengelola implementasi KCP dengan baik.

c. *Back Office*

Memenuhi pelayanan operasional, administrasi pembiayaan dan kepegawaian dengan cepat dan benar, serta menyediakan sarana dan prasarana Kantor Cabang Pembantu secara memadai.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Back Office*:

- 1) Melaksanakan transaksi transfer keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan *Standar Operational Prosedur* (SOP) yang berlaku.
- 2) Melaksanakan transaksi kliring keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku.
- 3) Melaksanakan transaksi inkaso keluar dan masuk sesuai dengan ketentuan dan SOP yang berlaku.
- 4) Memelihara administrasi dan dokumentasi seluruh transaksi.
- 5) Menjaga kerahasiaan password yang menjadi wewangannya.
- 6) Menggunakan wewenang limit transaksi operasional sesuai dengan ketenntuan yang berlaku.

- 7) Memastikan kelengkapan pemenuhan dokumen pembiayaan sebelum fasilitas dicairkan berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati.
- 8) Memelihara dokumen pencairan dan dokumen legal dan pembiayaan dengan tertib dan aman.
- 9) Memutakhirkan data-data nasabah dan persyaratan pembiayaan pasca pencairan.
- 10) Menyediakan informasi data nasabah.
- 11) Memenuhi data dan informasi jaminan.
- 12) Membebaskan biaya administrasi pembiayaan dan biaya lainnya yang terkait.
- 13) Menindak lanjuti proses pencairan pembiayaan kepada nasabah.
- 14) Melakukan pelaporan kepada BI.
- 15) Melakukan perhitungan, pelaporan dan pembayaran perpajakan.
- 16) Melakukan pengiputan data untuk pelaporan cabang ke kantor pusat.
- 17) Menyusun laporan rincian akun-akun tertentu dalam laporan keuangan (proof sheet).
- 18) Melakukan rekonsiliasi dan penyelesaian posisi open item.
- 19) Melakukan administrasi dan pengarsipan terhadap seluruh dokumen terkait pelaporan.

d. Teller

Melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai, pengambilan atau penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Teller*:

- 1) Melakukan transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan ketentuan standar operational prosedur (SOP).
- 2) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- 3) Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu specimen tanda tangan.
- 4) Melakukan cash count akhir hari.
- 5) Mengisi uang tunai di mesin ATM BSM.
- 6) Menyediakan laporan transaksi harian.

e. Costumer Service

Melakukan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai ketentuan dan standar pelayanan.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Customer Service*:

- 1) Memberikan informasi produk dan jasa bank kepada nasabah.
- 2) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
- 3) Memblokir kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.

- 4) Melayani permintaan buku cek atau bilyet giro, surat referensi bank/surat keterangan bank dan sebagainya.
- 5) Mendistribusikan salinan rekening Koran kepada nasabah.
- 6) Menginput data customer dan loan facility yang lengkap dan akurat.
- 7) Memelihara persediaan kartu ATM sesuai kebutuhan.
- 8) Menyampaikan dokumen berharga bank dan kartu ATM kepada nasabah.
- 9) Membuat laporan pembukuan dan penutupan rekening, keluhan nasabah serta stock opname kartu ATM.
- 10) Memproses transaksi pengiriman dan pembayaran melalui western union.
- 11) Memastikan tersedianya media promosi produk dan jasa bank di cabang pembantu.

f. Pawning Officer

Penaksir adalah petugas yang ditunjuk untuk melayani nasabah, melakukan penaksiran objek gadai, bertanggung jawab atas penilaian dan keaslian barang jaminan berkaitan dengan jumlah pembiayaan yang akan diberikan, melakukan penginputan pada sistem berkaitan dengan pencairan pembiayaan dan melakukan *monitoring* sampai pelunasan pembiayaan.

Penaksir tidak mempunyai kewenangan untuk memutuskan persetujuan pembiayaan gadai. Penaksir bertanggung jawab terhadap

akurasi nilai taksiran, kualitas maupun keaslian barang jaminan dan kewajaran pembiayaan. Penaksir menginformasikan kepada *pawning officer* tentang nilai dan keaslian barang jaminan serta memberikan rekomendasi limit pembiayaan dengan pegang teguh pada kejujuran, objektivitas, kecermatan dan ketelitian.

g. *Junior Consumer Banking Relationship Manager (JCBRM)*

Tercapainya pelaksanaan kegiatan administrasi pendanaan dan pembiayaan. Adapun tugas dan tanggung jawab JCBRM:

- 1) Memastikan kelengkapan pelaksanaan penanda tangan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
- 2) Mendokumentasikan current file.
- 3) Menerbitkan surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
- 4) Membuat pengajuan Bank Indonesia/Bank/*trade cheking*.
- 5) Memantau pemenuhan dokumen TBO.
- 6) Membuat SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.
- 7) Melakukan korespondensi berkaitan dengan pendanaan baik *internal* maupun *eksternal*.
- 8) Menyusun laporan portofolio dan *profitability* nasabah, baik pembiayaan maupun pendanaan, sesuai dengan target cabang pembantu.
- 9) Memelihara data profil nasabah pendanaan.

10) Menyusun laporan pencapaian target Branch Manager cabang pembantu.

h. Micro Banking Manager

Merealisasikan target pembiayaan, pendanaan, dan *fee based income* yang di distribusikan oleh *Branch Manager* cabang pembantu.

Adapun tugas dan tanggung jawab Micro Banking Manager:

- 1) Mendapatkan calon nasabah pembiayaan yang prospektif.
- 2) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi Pembiayaan Mikro.
- 3) Menindak lanjuti permohonan pembiayaan nasabah dalam bentuk NAP.
- 4) Memastikan persetujuan atau penolakan pembiayaan yang diajukan.
- 5) Menindak lanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah mikro.
- 6) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite Pembiayaan Mikro.
- 7) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh nasabah yang di kelola agar kolektibilitas mikro lancar.
- 8) Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bermasalah.
- 9) Meningkatkan business relation antara bank dengan nasabah sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 10) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah sesuai kelolaan.

i. Adminstrasi Pembiayaan Mikro

Pelaksana administrasi Pembiayaan Mikro bertanggung jawab atas terselenggaranya administrasi mulai dari permohonan pembiayaan, pencairan pembiayaan, angsuran hingga pelunasan pembiayaan. Disamping itu juga bertanggung jawab terhadap penyimpanan dokumen, serta pembuatan dan penyampaian pelaporan pembiayaan dengan benar dan tepat waktu.

Secara garis besar tugas utama Administrasi Pembiayaan:

- 1) Proyeksi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk mengetahui volume pembiayaan cabang sehingga kita bisa melihat perkembangan target pembiayaan cabang. Arus kas masuk berdasarkan data-data dari nilai pencairan yang diberikan kepada nasabah. Arus kas keluar berdasarkan proyeksi seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh marketing kepada nasabah setiap bulan.
- 2) Input *BI-checking* untuk mengetahui nasabah pernah mendapat fasilitas pinjaman di bank lain serta mengetahui fasilitas pinjaman tersebut bermasalah atau tidak.
- 3) *Report past due* melaporkan data-data angsuran nasabah yang menunggak kepihak marketing setiap hari.
- 4) Input sistem informasi debitur yang merupakan laporan yang berisi informasi lengkap mengenai keadaan debitur.

j. Security

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun diluar jam operasional.

Adapun tugas dan tanggung jawab *Security*:

- 1) Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
- 2) Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.
- 3) Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
- 4) Memastikan pertukaran shift juga berjalan dengan lancar.
- 5) Mengadministrasikan penggunaan kendaraan kantor dan surat izin karyawan yang bertugas keluar kantor.
- 6) Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
- 7) Menjaga, merawat, dan mengoperasikan mesin genset, termasuk memastikan ketersediaannya BBM.
- 8) Memastikan penggunaan listrik diluar jam operasional secara efektif dan efisien.
- 9) Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan di parkir dengan tertib.

k. Office Boy

Adapun tugas utama *Office Boy*:

- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.

- 2) Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistik kantor.
- 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.
- 4) Menjawab telepon masuk pada meja operator dengan benar.
- 5) Mengoperasikan mesin fotocopy dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.

l. Driver

Menjaga kelancaran operasional kendaraan dinas berjalan dengan baik, adapun tugas dan tanggung jawab *driver*:

- 1) Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman, dan layak jalan.
- 2) Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.
- 3) Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi yang stabil.
- 4) Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ke tujuan dengan selamat dan tepat waktu.
- 5) Memastikan setiap karyawan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapat izin dari pejabat yang berwenang.
- 6) Memastikan perjalanan ke luar kota sudah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

a. Perkembangan Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Untuk mencapai tujuan dari PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, maka PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan menjalankan operasionalnya sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat dan agar tercapai visi dan misi tersebut maka PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan menjalankan kegiatannya dengan mengutamakan penyaluran pembiayaan pada segmen mikro yang berfokus kepada UMKM, maka dari itu PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan terus memperbesar porsi Pembiayaan Mikro hingga saat ini.

Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan untuk membantu permodalan serta membantu pertumbuhan ekonomi nasabah UMKM yang ada di Kota Padangsidempuan dan sekitarnya dengan menggunakan akad *murābahah* (jual beli) dan akad *ijarah* (sewa menyewa). Akad *murābahah* adalah akad jual beli, di mana bank membelikan terlebih dahulu barang yang diinginkan nasabah, kemudian memberikannya kepada nasabah dengan keuntungan yang telah

disepakati di awal. Pembiayaan Mikro PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan juga menggunakan akad *ijarah* (sewa menyewa) adalah kegiatan sewa menyewa barang dimana barang yang disewakan akan dikembalikan pada masa perjanjian, akad ini digunakan sesuai dengan tujuan Pembiayaan Mikro itu sendiri oleh nasabah.

Dalam Pembiayaan Mikro, terbagi lagi menjadi beberapa tipe pembiayaan, yaitu:

1) Tunas

Tunas yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah Pembiayaan Mikro dengan nominal pembiayaan Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000, dan keuntungan yang di dapat bank 17% pertahun dari setiap transaksi pembiayaan.

2) Madya

Madya yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah Pembiayaan Mikro dengan nominal pembiayaan Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000, dan keuntungan yang di dapat bank 16% pertahun dari setiap transaksi pembiayaan.

3) Utama

Utama yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah pembiayaan mikro dengan nominal pembiayaan Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000, dan keuntungan yang didapat bank 19% pertahun dari setiap transaksi pembiayaan.

4) Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap)

Golbertap yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah pembiayaan mikro yang memiliki penghasilan tetap dengan nominal pembiayaan sampai dengan Rp. 200.000.000, dengan mekanisme dari pembiayaan tersebut dengan cara pemotongan gaji dari nasabah yang bersangkutan dan keuntungan yang didapat bank mencapai 23% pertahun dari setiap transaksi pembiayaan

Tujuan PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan menyediakan pembiayaan yang beragam, agar nasabah UMKM benar-benar merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan, dan nasabah UMKM dapat memilih pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya serta sesuai dengan agunan yang dimiliki oleh nasabah UMKM.

Menurut Ikhsanuddin selaku Micro Financing Analys PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan

Beliau mengatakan bahwa perkembangan Pembiayaan Mikro di PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan dinilai cukup baik dimana produk Pembiayaan Mikro menjadi salah satu sarana untuk membantu permodalan usaha masyarakat serta membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di Padangsidimpuan dan sekitarnya.²

²Ikhsanuddin, *Micro Financing Analys* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan, wawancara pada 20 April 2018.

Menurut Reza selaku Marketing Micro PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan

Beliau mengatakan bahwa perkembangan Pembiayaan Mikro ini cukup berkembang dengan adanya berbagai jenis tipe Pembiayaan Mikro mulai dari tunas, madya dan utama dan bertambahnya pula tipe Golbertap (golongan berpenghasilan tetap) dan dengan hadirnya berbagai macam tipe Pembiayaan Mikro maka terlihat perkembangan dari pembiayaan itu sendiri sehingga nasabah dapat memilih tipe Pembiayaan Mikro mana yang akan dipilih sebagai sarana dalam membantu permodalan usaha serta pertumbuhan ekonominya ³

Saat ini perkembangan Pembiayaan Mikro dapat dikatakan cukup berkembang dimana sektor mikro yang pada awalnya dibawah naungan BPR maupun BPRS, kini sudah diterapkan pada berbagai bank seperti Bank Syariah Mandiri. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri yang mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan yang bersegmen pada UMKM sehingga sangat membantu UMKM dalam hal perolehan modal untuk usahanya.

b. Perkembangan Realisasi dan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro

Dalam hal kemampuan nasabah UMKM dalam memperoleh Pembiayaan Mikro dapat dikatakan bahwa nasabah UMKM cukup mampu dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan realisasi penyaluran Pembiayaan Mikro oleh PT Bank Syariah Mandiri

³Reza, *Marketing Micro* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan, wawancara pada 26 April 2018.

KC Padangsidempuan yang mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dan didukung dengan peningkatan jumlah nasabah Pembiayaan Mikro setiap tahunnya.

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan realisasi dan jumlah nasabah Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan periode 2013 sampai 2017

Tabel 4.1
Realisasi dan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT
Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan
periode 2013 sampai 2017

No	Tahun	Realisasi Pembiayaan Mikro (Juta Rupiah)	Jumlah Nasabah
1	2013	4.300	130 orang
2	2014	5.950	145 orang
3	2015	7.040	162 orang
4	2016	9.100	178 orang
5	2017	10.230	183 orang

(Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat keberhasilan kemampuan nasabah UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan. Pada tahun 2013 melakukan realisasi Pembiayaan Mikro sebesar Rp. 4.300.000.000. Dengan jumlah nasabah UMKM atau nasabah yang berhasil dibiayai oleh PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yaitu sebesar 130 orang. Adapun porsi penyerapan pembiayaan mikro oleh nasabah UMKM yaitu sebesar Rp. 33.076.923,1 perorang.

Pada tahun 2014 Realisasi Pembiayaan Mikro yaitu sebesar Rp. 5.950.000.000, dengan jumlah nasabah UMKM yang mampu

memperoleh Pembiayaan Mikro sebanyak 145 orang. Hal ini tentu sangat meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013, sedangkan untuk porsi penyerapan Pembiayaan Mikro oleh nasabah UMKM yaitu sebesar Rp. 41.034.482,8 perorang.

Pada tahun 2015 Realisasi Pembiayaan Mikro yaitu sebesar Rp. 7.040.000.000, dengan jumlah nasabah UMKM yang mampu memperoleh Pembiayaan Mikro sebanyak 162 orang. Hal ini tentu sangat meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014, sedangkan untuk porsi penyerapan Pembiayaan Mikro oleh nasabah UMKM yaitu sebesar Rp. 43.456.790,1 perorang.

Pada tahun 2016 Realisasi Pembiayaan Mikro yaitu sebesar Rp. 9.100.000.000, dengan jumlah nasabah UMKM yang mampu memperoleh Pembiayaan Mikro sebanyak 178 orang. Hal ini tentu sangat meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015, sedangkan untuk porsi penyerapan Pembiayaan Mikro oleh nasabah UMKM yaitu sebesar Rp. 51.123.595,5 perorang.

Pada tahun 2017 Realisasi Pembiayaan Mikro yaitu sebesar Rp. 10.230.000.000, dengan jumlah nasabah UMKM yang mampu memperoleh Pembiayaan Mikro sebanyak 183 orang. Hal ini tentu sangat meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016, sedangkan untuk porsi penyerapan Pembiayaan Mikro oleh nasabah UMKM yaitu sebesar Rp. 55.901.639,3 perorang.

Dari paparan di atas maka dapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan nasabah UMKM untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan cukup bagus karena untuk setiap tahunnya terjadi peningkatan baik dari penyaluran yang diperoleh oleh nasabah UMKM, jumlah nasabah serta porsi penyerapan pembiayaan yang diperoleh para nasabah UMKM.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

a. Faktor pendukung nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Adapun yang menjadi Faktor pendukung nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan diantaranya:

1) Persyaratan dan keunggulan dalam permohonan Pembiayaan Mikro adalah sebagai berikut:⁴

Adapun persyaratan yang diminta PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan untuk para pelaku UMKM yang akan melakukan pembiayaan, yaitu:

⁴ Ebda Gustining AS, *Admin Micro* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 10 April 2018.

- a) Bagi calon nasabah yang belum menikah, masih dapat melakukan pembiayaan asalkan usia sudah cakap hukum dan memiliki usaha serta dilengkapi dengan surat keterangan belum menikah dari pemerintah setempat.
- b) Pembiayaan Mikro ini aman dari suap menyuap, pihak bank sangat tegas menindak karyawan dan nasabah terkait dengan suap menyuap selain itu adanya peraturan (LARISUA) yaitu larangan memberikan hadiah dalam bentuk apapun kepada karyawan menjadikan Pembiayaan Mikro ini dipastikan aman dari suap menyuap.
- c) Adanya asuransi jiwa didalam salah satu syarat yang harus dipenuhi nasabah yang mengajukan Pembiayaan Mikro, syarat yang satu ini sangat membantu nasabah apabila sewaktu waktu terjadi hal yang tidak diinginkan (kematian) maka hutang tidak akan dibebankan kepada ahliwaris melainkan akan dibebankan kepada pihak asuransi jiwa.
- d) Di dalam Pembiayaan Mikro ada juga yang dinamakan dengan angsuran cadangan yang dimaksud dengan angsuran cadangan ini adalah angsuran yang digunakan untuk menjaga apabila sewaktu waktu nasabah dalam keadaan sulit dan tidak bisa membayar angsuran, maka pihak bank menggunakan angsuran cadangan tersebut untuk membayar angsuran nasabah agar tidak menunggak.

- e) Adanya asuransi kebakaran atau bencana untuk agunan berjenis bangunan dengan tujuan membantu nasabah apabila sewaktu waktu terjadi hal yang tidak diinginkan.
- f) Surat keterangan usaha cukup dari ketua RT atau kepala desa setempat bagi calon nasabah yang mau melakukan pembiayaan di bawah 50 juta. Apabila di atas 50 juta surat keterangan usahanya dari Pemerintahan Daerah setempat.
- g) Dan yang menjadi keunggulan dari Pembiayaan Mikro ini adalah mudah dan berkah. Dikatakan mudah dikarenakan semua persyaratan dapat dipenuhi dan dalam proses memenuhi persyaratan pihak bank. Bank selalu mendampingi dan mengarahkan. Dikatakan Berkah dikarenakan Pembiayaan Mikro ini sesuai dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad *al murabahah* dan *ijarah*.

Menurut Lisni Handayani selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Pihak bank sangat peduli dan membantu apabila terjadi kendala nasabah dalam hal pemasaran produk usaha yang dijalankan, dimana pihak bank memberikan solusi dan membantu dengan cara memasarkan produk melalui online shopping dan mempromosikannya dengan menggunakan brosur brosur maka dari itu nasabah yang mengalami kendala merasa sangat terbantu.⁵

⁵Lisni Handayani, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 3 Mei 2018.

2) Proses Pembiayaan Mikro

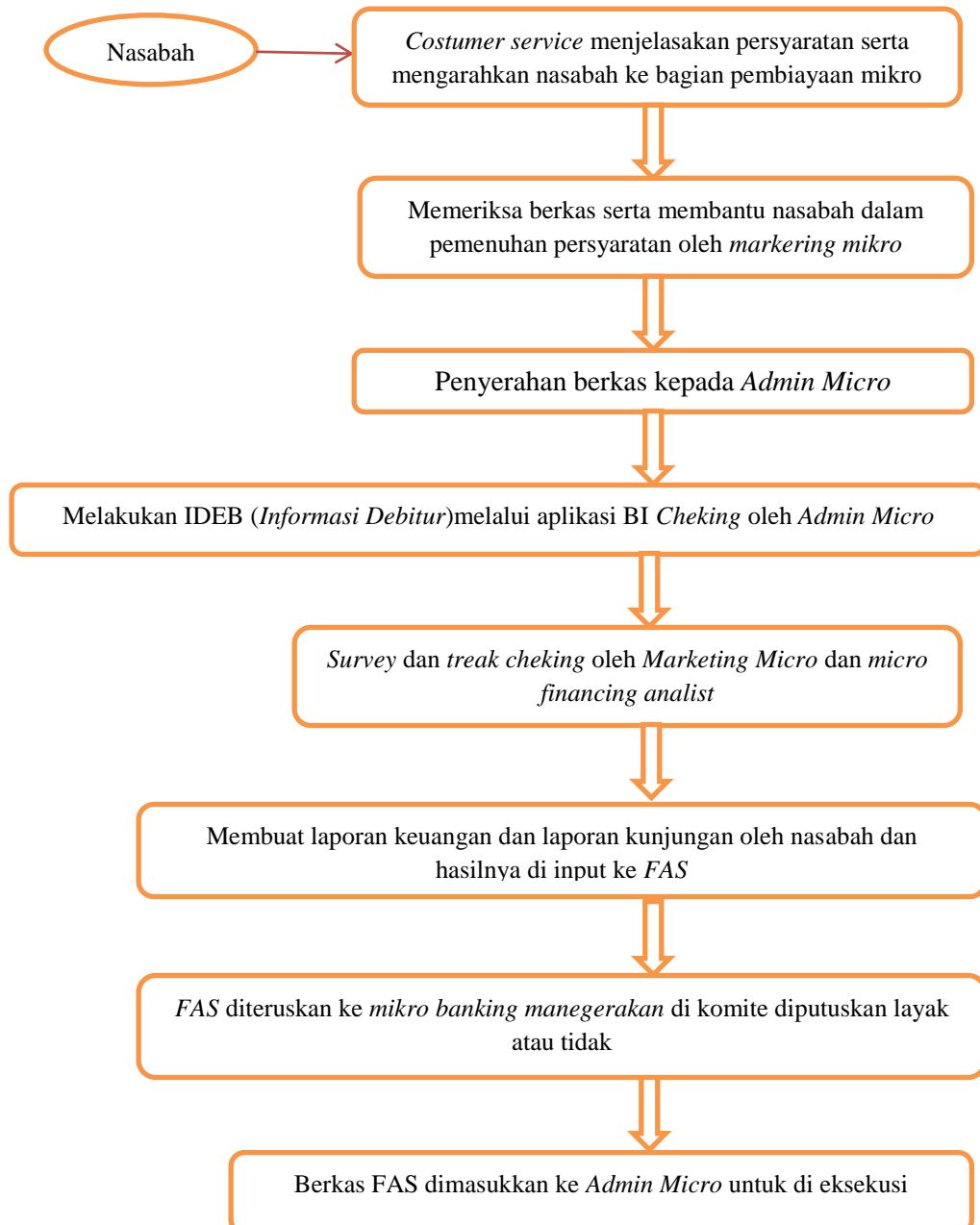
Adapun prosedur Pembiayaan Mikro yakni nasabah datang ke *costumer service* menanyakan persyaratan pembiayaan, setelah itu nasabah melengkapi persyaratan yang diminta bank, Persyaratan untuk UMKM yang di minta seperti:⁶

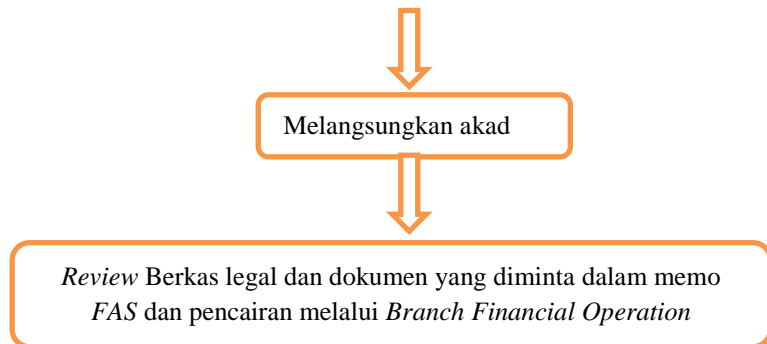
- a) Pas foto suami istri ukuran 4 X 6 sebanyak 2 lembar
- b) Foto copy KTP suami istri sebanyak 2 lembar
- c) Foto copy Kartu Keluarga
- d) Foto copy surat nikah (surat keterangan belum menikah dari pemerinah setempat)
- e) Foto copy agunan atau jaminan(Akta/Sertifikat/BPKB)
- f) Foto copy pembayaran PBB
- g) Foto copy rekening listrik
- h) Foto copy surat perjanjian sewa menyewa
- i) Foto copy faktur pembelian atau penjualan
- j) Surat keterangan berusaha dari lurah atau kepdes atau pengelola pasar apabila plafoud pembiayaan di bawah 50.000.000,dan NPWP,TDP,SIUP,SITU untuk plafound pembiayaan diatas 50.000.000
- k) Laporan keuangan 3 bulan terakhir
- l) Rencana anggaran pembiayaan untuk PNS
- m) SK awal dan akhir PNS

⁶ Brosur pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

n) Slip gaji 3 bulan terakhir

Gambar 4.2
Flowchart Proses Pembiayaan Mikro





Setelah *costumer service* menjelaskan dan nasabah mengetahui sejumlah persyaratan maka *costumer service* akan mengarahkan nasabah ke bagian Pembiayaan Mikro selanjutnya staf bagian mikro yang akan membantu nasabah dalam hal pengajuan Pembiayaan Mikro

Langkah selanjutnya *costumer service* menjelaskan dan nasabah mengetahui sejumlah persyaratan maka *costumer service* akan mengarahkan nasabah ke bagian Pembiayaan Mikro selanjutnya staf bagian mikro yang akan membantu nasabah dalam hal pengajuan Pembiayaan Mikro

Menurut Nurhasanah selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Mengatakan bahwa pihak bank selalu siap membantu nasabahnya dalam hal pemenuhan persyaratan dan yang akan mengarahkan nasabah dalam hal pemenuhan persyaratan yaitu bagian *Marketing Micro* jika ada nasabah yang belum membayar PBB, NPWP dan lain sebagainya maka pihak *Marketing Micro* mendampingi serta mengarahkan nasabah ke kantor yang bersangkutan jadi nasabah akan

sangat terbantu dan pihak bank sangat mempermudah nasabah dalam pemenuhan semua persyaratan.⁷

Setelah seluruh persyaratan terpenuhi oleh nasabah maka persyaratan tersebut akan diserahkan kepada *Admin Micro* untuk di proses, selanjutnya *Admin Micro* akan melakukan (IDEB) informasi debitur terhadap data nasabah yang telah diterima melalui aplikasi BI Cheking, jika data (IDEB) informasi debiturnya bagus atau tidak ditemukan masalah, maka *Marketing Micro* dan *Micro Financing Analys* akan melakukan *survey* dan *treak cheking* terhadap nasabah yang mengajukan Pembiayaan Mikro, setelah melakukan *survey* dan *treak cheking* terhadap nasabah dan setelah mendapat hasil maka *Micro Financing Analys* akan membuat laporan keuangan dan laporan kunjungan nasabah dan hasilnya akan di input ke FAS (*financial application system*).

Kemudian FAS (*financial application system*) akan diteruskan kepada *Mikro Banking Maneger* dan akan dilanjutkan atau pun diputuskan layak atau tidaknya pemberian pembiayaan, selanjutnya berkas FAS (*financial application system*) akan masuk ke *Admin Micro* untuk di *eksekusi* dan mengkonfirmasi nasabah agar melangsungkan akad dan setelah akad dilangsungkan sesuai dengan nota analisis pembiayaan, maka

⁷Lela, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan, wawancara pada 3 Mei 2018.

langkah selanjutnya adalah mereview berkas legal dan seluruh dokumen yang diminta dalam memo FAS (*financial application system*) langkah yang terakhir mengkonfirmasi nasabah untuk melakukan pencairan melalui *Branch Financial Operation* BFO.

Menurut Ebda Gustining AS selaku *Admin Micro* PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

Mengatakan bahwa bank syariah sangat peduli terhadap nasabahnya apabila sewaktu waktu terjadi kendala dalam pembiayaan dan nasabah tidak sanggup membayar angsuran yang semestinya harus dibayar maka pihak bank membantu dengan adanya *RE-STRUKTUR* yaitu menghitung ulang sisa pembayaran dan menentukan kembali plafond dan jangka waktu pembiayaan yang sesuai dengan sisa pembayaran yang tadi sehingga angsuran nasabah akan lebih ringan dan nasabah terbantu.⁸

Dalam memberikan pembiayaan bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis mendalam atas itikat dan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban terhadap bank. Pembiayaan yang diberikan oleh bank mengandung risiko sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan azas pembiayaan untuk memperoleh keyakinan tersebut, oleh sebab itulah bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak dan kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha,

⁸Ebda Gustining AS, *Admin Micro* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 10 April 2018.

dengan demikian diharapkan dapat memperoleh keyakinan dalam memberikan pembiayaan.

Menurut Dewi selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembiayaan, beliau merasa prosedur yang dilakukan oleh pihak bank sudah sewajarnya serta jika beliau menghadapi kendala seperti catatan keuangan pihak bank/laporan keuangan pihak bank membantu membuat laporan keuangan yang diminta sebagai persyaratan yaitu di bantu oleh *Marketing Micro* sehingga semakin cepat proses pemenuhan persyaratannya semakin cepat pula proses pencairannya.⁹

Menurut Roslina selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Proses pembiayaan dan proses pencairan sangat cepat apabila segala prosedur telah terpenuhi sehingga pencairan hanya butuh waktu 1 minggu dan kerja sama antara nasabah dan pihak bank sangat terjalin baik apabila nasabah mengalami kendala (tidak sempat mengantar angsuran) maka pihak bank bersedia menjemput angsuran kediaman nasabah atau lokasi nasabah¹⁰

3) Lokasi dan usaha jaminan

Selain persyaratan dan prosedur pembiayaan, faktor pendukung lainnya yang dapat mendukung para nasabah UMKM

⁹Dewi, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 4 Mei 2018.

¹⁰Roslina, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 9 Mei 2018.

dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yaitu lokasi usaha dan jaminan dari Nasabah UMKM dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Lokasi mudah dijangkau masyarakat
- b) Layak dan memiliki akses jalan
- c) Sistem yang diterapkan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan seperti produk, prosedur, sistem akuntansi, serta *supervisi* dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi sangat sederhana, efisien dan efektif;

Menurut Menurut Ikhsanuddin selaku *Micro Financing Analyst* PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan adapun faktor pendukung dari segi produk yang dimiliki oleh nasabah berupa jaminan beliau mengatakan bahwa:

Lokasi jaminan juga mempengaruhi pihak bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dimana kriteria yang ditetapkan pihak bank seperti:

- a) Berada di dekat kuburan, dimana jika jaminan berada di dekat kuburan maka harga jual dari jaminan tersebut akan bernilai rendah karena jika terjadi pelelangan jaminan masyarakat enggan untuk membeli jaminan tersebut.
- b) Berada di dekat sutet, dimana jika jaminan seperti rumah berada di sekitaran sutet atau tower yang didirikan oleh sejumlah perusahaan dikhawatirkan akan menjadikan jaminan tidak aman jika sewaktu-waktu terjadi bencana, sehingga daya jual dari jaminan tersebut juga dinilai rendah oleh pihak bank.
- c) Berada di dekat laut, dimana jika jaminan berada di dekat laut kemungkinan jaminan seperti tanah akan mengalami pengurangan kuantitasnya disebabkan terjadinya pengikisan ukuran tanah atau *abrasi*.
- d) Jalan helikopter yang dikatakan jalan helikopter disini adalah tidak memiliki akses jalan sehingga jaminan tidak memiliki harga jual yang sepatutnya

- e) Berada di dekat jurang, hal ini tentu sangat fatal sehingga bila jaminan nasabah berada di dekat jurang maka pihak bank akan melakukan penolakan terhadap jaminan tersebut.¹¹

Sehingga apabila letak usaha serta letak jaminan yang diberikan oleh para nasabah UMKM selaku nasabah tidak dalam kondisi yang tercantum dalam kriteria tersebut maka hal tersebut tentu menjadi faktor pendukung bagi para Nasabah UMKM dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan. Selain itu yang menjadi faktor pendukung para nasabah UMKM dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yaitu:

Menurut Ebda Gustining AS selaku *Admin Micro* PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

Mengatakan bahwa apabila agunan dari nasabah tidak sesuai dengan plafond pembiayaannya tetapi karakter nasabah tidak ada masalah maka pihak bank tetap akan memberi pembiayaan dengan cara menurunkan plafond pembiayaan sesuai agunan dengan hal ini pihak bank tetap dapat membantu modal usaha nasabah.¹²

- b. Faktor penghambat para nasabah UMKM dalam memperoleh pembiayaan mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

¹¹Ikhsanuddin, *Micro Financing Analys* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 20 April 2018.

¹²Ebda Gustining AS, *Admin Micro* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 10 April 2018.

Berdasarkan wawancara dari 6 nasabah sebagai informan yang melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yang jenis usahanya pedagang. Besar sumber informasi Pembiayaan Mikro dari PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan tersebut diketahui UMKM karena adanya sosialisasi kemasyarakat khususnya pada masyarakat yang mempunyai usaha, sosialisasi kepada kelompok-kelompok usaha sehingga informasi tersebut dapat disampaikan oleh anggota kelompok kepada anggota yang lain, dan sebagian lagi memperoleh informasi dari brosur dan ada pula yang langsung datang ke bank menanyakan pembiayaan tersebut. Kendala para nasabah UMKM untuk memperoleh pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

- 1) Pemahaman para nasabah UMKM terhadap proses pembiayaan dan pencairan dana pembiayaan.

Dari 6 informan yang di wawancarai, 2 diantaranya berpendapat proses pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan masih berbelit-belit. Ini dikarenakan adanya persyaratan jenis agunan yaitu apabila agunan nasabah berbentuk akta maka Maksimal plafond pembiayaannya hanya sebesar Rp 50.000.000 dan yang sudah berbentuk sertifikat maksimal pembiayaannya mencapai Rp 200.000.000, sedangkan sebagian dari para nasabah UMKM hanya memiliki agunan jenis akta dan

ingin mendapatkan pembiayaan lebih dari Rp 50.000.000. Serta proses pencairan dana pembiayaan bisa lebih dari 1 minggu, (Apabila pimpinan sedang ada tugas diluar kota) menurut sebagian UMKM yang melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, tapi mereka merasa senang dan terbantu dengan sistem syariah serta mudah dan berkah yang diterapkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.

2) Mengharuskan adanya jaminan.

Sebagian besar informan berpendapat bahwa adanya jaminan adalah masalah yang paling berat buat UMKM dalam memperoleh permodalan di perbankan, karena nasabah UMKM rata-rata masyarakat yang kondisinya di bawah sehingga hampir tidak memiliki jaminan yang diminta bank.

3) Ada perasaan takut untuk berhubungan dengan bank.

Menurut Ibu Efridayati sebelum melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Berpendapat bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank konvensional yaitu bunga yang tinggi, dan menganggap bahwa pembiayaan mikro itu sama saja dengan kredit usaha rakyat tapi setelah melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, Ibu Efridayati dapat membedakan keduanya dan menyatakan sangat Senang dengan produk pembiayaan yang diberikan, dan sistem syariah serta Mudah dan Berkah yang dijalankan¹³

¹³Efridayati, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 11 Mei 2018.

Selain faktor penghambat para nasabah UMKM dalam memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan terdapat faktor penghambat PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dalam memberikan Pembiayaan Mikro pada UMKM, diantaranya:

- a) Banyak para Nasabah UMKM yang tidak memahami tentang prinsip Bank Syariah. Sehingga mereka beranggapan Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional.
- b) Pada umumnya para Nasabah UMKM menginginkan pembiayaan yang praktis dan cepat pencairannya, sehingga mereka baranggapan semua persyaratan yang diberikan bank memberatkan dan memperlambat proses pencairan.
- c) Adanya keharusan apabila agunan nasabah dengan atas nama orangtua semua anak wajib menandatangani surat pernyataan ahliwaris sehingga nasabah merasa kesulitan dikarenakan terkadang tidak semua anak beliau berdomisili yang sama.
- d) Banyak para nasabah UMKM yang tidak pernah masuk ke kantor-kantor, sehingga kebanyakan para Nasabah UMKM merasa minder dan ragu untuk melakukan pembiayaan di bank.

Menurut Ikhsanuddin selaku *Micro Financing Analyst* PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Nasabah seringkali mengajukan permohonan pembiayaan yang sangat besar namun tidak didukung oleh bentuk dari

jaminannya. Misalnya nasabah mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp150.000.000 dengan jaminan akta, Maka dari itu jaminan yang dimiliki oleh nasabah tidak mampu *mengcover* jumlah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah.¹⁴

Menurut Sari selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Sejumlah persyaratan yang diberikan oleh pihak bank cukup rumit dimana harus adanya bukti pembayaran PBB nasabah akan mengeluh jika berurusan dengan pajak maka nasabah harus mengeluarkan uang yang cukup besar untuk pembayaran pajak setiap tahunnya, dan pihak bank memberikan pemahaman bahwa PBB itu wajib dibayar setiap warga Negara, sehingga nasabah mengerti dan mau membayarkan tanpa menegelah lagi.¹⁵

Selain itu menurut Efridayati selaku nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

Adanya proses *survey* dan *treak cheking* (wawancara dengan tetangga nasabah untuk melihat karakter nasabah) yang dilakukan oleh pihak bank ketika hendak mengajukan permohonan pembiayaan menjadikan beliau merasa tidak nyaman karena kedatangan pihak bank akan menjadi bahan pembicaraan para tetangga sehingga beliau merasa malu untuk berurusan dengan bank.¹⁶

¹⁴Ikhsanuddin, *Micro Financing Analys* Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 20 April 2018.

¹⁵Sari, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 14 Mei 2018.

¹⁶Efridayati, nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, wawancara pada 11 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pembiayaan mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dapat dikatakan para nasabah UMKM yang mengajukan Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan mampu untuk memperoleh Pembiayaan Mikro di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dibuktikan dengan jumlah realisasi pembiayaan yang tersalurkan oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, serta dengan bertambahnya tipe produk Pembiayaan Mikro membuktikan bahwasanya Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan mengalami perkembangan serta Pembiayaan Mikro menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh nasabah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana untuk usahanya dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dalam memberikan Pembiayaan Mikro pada nasabah UMKM

- a. Faktor pendukung PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dalam memberikan Pembiayaan Mikro pada nasabah UMKM

Adapun yang menjadi faktor pendukung nasabah UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan yaitu terjalinnya kerjasama antara pihak PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dengan nasabah UMKM baik dalam pemenuhan persyaratan, proses pembiayaan dan proses pembiayaan.

Serta letak usaha dan jaminan yang diberikan oleh nasabah UMKM jika tidak berada dalam kategori bahaya maka akan menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak bank untuk mempercepat Pembiayaan Mikro.

- b. Faktor penghambat UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat UMKM untuk memperoleh Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

- 1) adanya persyaratan jenis agunan yaitu apabila agunan nasabah berbentuk akta maka Maksimal plafond pembiayaannya hanya sebesar Rp 50.000.000 dan yang sudah berbentuk sertifikat maksimal pembiayaannya mencapai Rp 200.000.000
- 2) Nasabah berpendapat bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional yaitu bunga yang tinggi, tapi setelah

melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, nasabah menyatakan sangat Senang dengan produk pembiayaan yang diberikan, Adanya proses *survey* dan *treak cheking* (wawancara dengan tetangga nasabah untuk melihat karakter nasabah) nasabah merasa kurang nyaman.

B. Saran-Saran

1. Pihak PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan

Selain itu peneliti berharap pihak bank lebih mempermudah nasabah dalam hal persyaratan mengenai agunan serta pihak bank dapat mencarikan solusi atas agunan apa saja yang sekiranya dapat menjadi jaminan nasabah untuk memperoleh pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, serta selalu mengadakan sosialisasi tentang bank syariah khususnya pembiayaan mikro agar masyarakat khususnya nasabah dapat membedakan antara pembiayaan mikro dengan kredit usaha rakyat, serta dapat membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

2. Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM

Kepada nasabah UMKM agar lebih dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, pembiayaan mikro dengan kredit usaha rakyat dan menjalin kerja sama dengan pihak bank serta mempersiapkan seluruh persyaratan agar lebih memudahkan pihak bank untuk memberikan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Rajawali Pers, 2013
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodeologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumunatul 'Ali. 2005.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Ety Rochearety dan Ratih Tresnanti, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- H. Viethzal Rivai. *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- , *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005
- Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Cetakan Pertama, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Tambunan Tulus T.H., *UMKM di Indonesia*, Jakarta: TP. 2009.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- www.lisubisnis.com/2017/11/perkembangan-jumlah-UMKM-di-Indonesia.html?m=1.
- Data Mikro PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Padangsidimpuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ida Saktiana Nasution
Jeniskelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 13 Agustus 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Jl.Sudirman (ex. Merdeka) Gg. Raja No 35 A

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Indra Sakti Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurhasanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200102 Padangsidempuan Tamat Tahun 2008
2. SMP N. 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2011
3. SMA N. 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2014

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati keadaan nasabah pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan dan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan. Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dari kedua subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi baik lokasi usaha nasabah serta lokasi dari PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan.
2. Nasabah yang merupakan subjek pada penelitian.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KC PADANGSIDIMPUAN

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan:

1. Kapan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan ini berdiri dan bagaimana perkembangannya?
2. Produk pembiayaan apa saja yang ada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan?
3. Apa yang di maksud dengan pembiayaan mikro ?
4. Kapan produk pembiayaan mikro diterapkan pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan?
5. Bagaimana perkembangan produk mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan dari awal kemunculannya?
6. Apa saja kendala dalam pengembangan produk?
7. Apakah pembiayaan mikro ini masih memiliki bagian (apa tujuannya) ?
8. Berapa target penyaluran pembiayaan setiap tahunnya ?
9. Berapa realisasi penyaluran pembiayaan setiap tahunnya?
10. Bagaimana evaluasi terhadap produk pembiayaan mikro?
11. Akad apa yang digunakan pada produk pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan?
12. Bagaimana prosedur pengajuan sampai tahap realisasi pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan?
13. Apa-apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh pembiayaan mikro?
14. Dari sejumlah persyaratan tersebut manakah yang paling banyak tidak terpenuhi oleh nasabah?
15. Dari semua persyaratan tersebut mana yang paling penting ?
16. Dari semua persyaratan tersebut mana yang boleh di abaikan?

17. Setelah nasabah memenuhi semua persyaratan yang diminta oleh PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan, apakah bank langsung mencairkan dana yang di butuhkan oleh nasabah?
18. Adakah biaya biaya yang dibebankan kepada nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan mikro?
19. Bagaimana kriteria nasabah yang memperoleh pembiayaan di bank syariah mandiri?
20. Apakah yang menjadi keunggulan produk pembiayaan mikro ini?
21. Apakah yang menjadi kelemahan produk pembiayaan mikro ini?
22. Bagaimana prospek dari pembiayaan mikro kedepannya?
23. Berkenankah bapak/ibu memberikan jumlah nasabah pembiayaan mikro per tahun?
24. Berkenankah bapak/ibu memberikan nama beserta alamat nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro di PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidempuan untuk di wawancarai seputar pembiayaan mikro yang di ajukan beliau guna untuk menunjang data pada penelitian saya

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA
KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KC PADANGSIDIMPUAN**

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Apa jenis usaha nasabah yang diperbolehkan oleh pihak bank dalam memperoleh pembiayaan mikro?
2. Bagaimana sikap pihak bank terhadap usaha yang dijalankan nasabah yang cukup produktif namun sejumlah persyaratan tidak terpenuhi?
3. Apa saja indikator penentu karakter nasabah yang akan memperoleh pembiayaan mikro?
4. Menurut pandangan bapak atau ibu mengenai aplikasi akad murabahah pada produk pembiayaan mikro apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada?
5. Bagaimana cara yang diterapkan oleh pihak bank terkait dengan karakter nasabah yang mengalami perubahan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro?
6. Apakah jenis produk yang diproduksi nasabah dapat mempengaruhi peluang nasabah dalam memperoleh pembiayaan mikro?
7. Apa solusi dari pihak bank terhadap produk nasabah yang memiliki kualitas namun terdapat kendala dalam hal pemasaran?
8. Apa saja indikator yang ditetapkan pihak bank untuk mengetahui suatu usaha yang dijalankan nasabah dikatakan layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan mikro?
9. Apakah yang menjadi faktor terbanyak yang menjadikan nasabah tidak memperoleh pembiayaan mikro?

10. Apakah nasabah sudah memenuhi analisa 5 C ?
11. Apakah saja hal hal yang bisa membuat pembiayaan itu ditolak atau di cancel?
12. Berapa lama proses realisasi pembiayaan dari pihak bank kepada nasabah?
13. Apakah lama nya usaha berjalan menjadi salah satu indikator untuk memperoleh pembiayaan?
14. Bagaimana tanggapan dari pihak bank apabila ada salah satu persyaratan yang tidak bisa di penuhi oleh nasabah?
15. Pada saat surve ke lapangan apa saja yang akan di nilai untuk menentukan apakah nasabah berhak memperoleh pembiayaan atau tidak?
16. Bagaimana cara pihak bank mengetahui apakah nasabah mampu melunasi pembiayaan yang telah di ajukan?
17. Apakah yang dilakukan oleh bank seandainya calon nasabah pernah bermasalah di bank lain?
18. Apa yang akan dilakukan bank dalam memutuskan pemberian pembiayaan bagi nasabah yang memiliki nilai agunan yang kurang tetapi kemampuan membayar angsuran cukup bagus ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA
KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) UNTUK MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT.
BANK SYARIAH MANDIRI KC PADANGSIDIMPUAN

Nama :

Alamat :

Jenis usaha :

Pertanyaan :

1. Sejak kapan bapak atau ibu menjadi nasabah bank syariah mandiri?
2. Produk pembiayaan apa yang bapak atau ibu gunakan di bank syariah mandiri dan berapa jumlahnya?
3. Bagaimana tahapan pengajuan sampai dengan tahapan realisasi pembiayaan mikro?
4. Apakah pihak bank turut membantudalam hal melengkapi persyaratan pembiayaan mikro?
5. Apa saja kendala yang dihadapi mulai dari pengajuan hingga realisasi penyaluran?
6. Bergerak dibidang apakah usaha yang anda jalankan?
7. Dimanakah lokasi usaha yang anda jalankan?
8. Sudah berapa lama usaha anda beroperasi?
9. Apa pendidikan terakhir anda?
10. Berapa jumlah karyawan yang ada dalam operasional usaha anda?
11. Apakah para karyawan merupakan anggota keluarga anda?
12. Apakah terdapat pembagian kerja yang jelas kepada para karyawan dalam usaha anda?
13. Bagaimana pembayaran upah yang anda terapkan kepada para karyawan?
14. Apa saja produk-produk yang dihasilkan dalam usaha anda?
15. Mengapa anda memilih produk-produk tersebut sebagai usaha anda?
16. Darimana pasokan bahan baku yang anda gunakan?
17. Bagaimana pemasaran terhadap produk yang anda jalankan?
18. Apakah terdapat sistem pencatatan keuangan yang rinci dalam usaha anda?

19. Apakah ada kendala dalam memenuhi persyaratan?
20. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal usaha yang anda jalankan?
21. Apakah usaha yang anda jalankan memiliki izin usaha dari pihak terkait?
22. Jenis agunan apa yang bapak atau ibu berikan sebagai jaminan pada pihak bank
23. Apakah bapak atau ibu menggunakan jasa keuangan lainnya selain dari pembiayaan dari bank syariah mandiri?
24. Kenapa memilih bank syariah mandiri ?
25. Apakah dalam pengajuan pembiayaan menggunakan bapak dan ibu menggunakan jasa calo ? (jika ya apa alasannya dan jika tidak apa alasannya)
26. Apakah menurut bapak atau ibu proses pembiayaan di bsm lebih mudah dibanding bank lain?(jika ya apa alasannya jika tidak apa alasannya)
27. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai analisa 5 C?
28. Bagaimana menurut bapak ibu proses dari pencairan pembiayaan?
29. Apakah yang membuat anda yakin untuk memilih pembiayaan mikro di bsm?
30. Bagaimana tanggapan anda mengenai orang yang survey sebelum melakukan pencairan?

Lampiran 5

DATA INFORMAN (NARASUMBER)

A. Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan

NO.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Agama	Jabatan
1.	Ikhsanuddin	Laki-laki	39	Islam	<i>Micro Financing Analysis</i>
2.	Reza Afri Sandi Daulay	Perempuan	37	Islam	<i>Marketing Micro</i>
3.	Ebda Gustining AS	Laki-laki	35	Islam	<i>Admin Micro</i>

B. Nasabah (Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM))

NO.	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Plafond (Rp.)	Jangka Waktu
1.	Lisni Handayani	Sitamiang	Toko Pakaian	75.000.000	36 bulan
2.	Roslina	Ujung padang	Toko Pakaian	75.000.000	24 bulan
3.	Nurhasanah	Sibatu	Warung Nasi	25.000.000	36 bulan
4.	Dewi	Siborang	Toko Roti	50.000.000	24 bulan
5.	Efridayati	Komplek sidimpuan baru	Toko Pakaian	100.000.000	48 bulan
6.	Sari	Batu Nadua	Klontong	25.000.000	36 bulan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Nomor : B-65/ln.14/G.5a/PP.00.9/02/2018 15 Februari 2018

Tempiran : -

Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu :
**Muhammad Isa, ST., MM
Utari Evy Cahyani, MM**

Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:


Nama : ida saktiana nasution
NIM : 14 401 00137
Fakultas/jurusan : FEBI / Perbankan Syariah
Judul I : **KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) UNTUK MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN MIKRO PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KCP GUNUNG TUA.**
Judul II : **KEMAMPUAN NASABAH USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) UNTUK MEMPEROLEH
PEMBIAYAAN MIKRO PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KC PADANGSIDIMPUAN.**

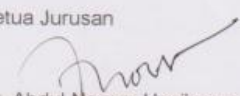
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~

Pembimbing I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~

Pembimbing II

Utari Evy Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 161 /In.14/G/TL.00/3/2018
Ditandatangani : -
Tentang : Mohon Izin Riset

16 Maret 2018

Kepada Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri
Kantor Padangsidimpuan

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
merangkan bahwa:

Nama : Ida Saktiana Nasution
NIM : 1440100137
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "
**Empuan Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk Memperoleh
biayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan
sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

April 2018
20/557-3/056

Padang
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang
Padangsidimpuan

Yth. Bapak Fatahudin Aziz Siregar, M.Ag / Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Perihal : PERSETUJUAN PENELITIAN (RISET) DI BSM KC PADANGSIDIMPUAN

- Surat IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
No.B-187/In.14/G/TL.00/3/2018 Tanggal 16 Maret 2018 Perihal Mohon Izin Riset
- Surat IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
No.B-213/In.14/G/TL.00/3/2018 Tanggal 26 Maret 2018 Perihal Mohon Izin Riset

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Demoga Bapak dan seluruh jajaran IAIN Padangsidimpuan senantiasa dalam keadaan sehat walafiat serta mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT.

Sehubungan dengan perihal dan referensi di atas, dengan ini kami menyetujui untuk melaksanakan Penelitian / Riset di BSM Cabang Padangsidimpuan, dengan keterangan sebagai berikut :

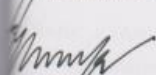
Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
Ida Saktiana Nasution	1440100137	Perbankan Syariah	* Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan *
Arfina	1440100083	Perbankan Syariah	* Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan *

Dengan ini kami tegaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tersebut agar selalu memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Peserta riset harus mematuhi UU Perbankan No 10 Tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip – prinsip kerahasiaan bank
2. Peserta riset harus mematuhi SE No. 5/007/DSI tanggal 5 Agustus 2003 perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian kuesioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S.1-S.2 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta riset hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarkan/luaskannya kepada pihak lain.
4. Peserta riset tidak diperkenankan menyalin (fotocopy) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi
5. Peserta riset menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/dietujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Mandiri

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

BANK SYARIAH MANDIRI
PADANGSIDIMPUAN



Husni Arief
Branch Manager



Ismardiana Hutabarat
BOSM



PT. Bank Syariah Mandiri
Cabang Padangsidimpuan
Jl. Sudirman (ex. Merdeka) No. 130A
Padangsidimpuan 22717
Telp. (0634) 28200
Fax. (0634) 28103
www.syariahmandiri.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 20/815-3/056

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan Jend. Sudirman No. 130A,
dengan ini menerangkan bahwa :

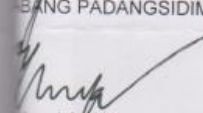
Nama : Ida Saktiana Nasution
NIM : 1440100137
Institusi : Perbankan Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

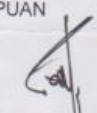
telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidimpuan
dengan judul skripsi " Kemampuan Nasabah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Untuk
Memperoleh Pembiayaan Mikro Pada PT Bank Syariah Mandiri KC Padangsidimpuan "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 08 Juli 2018

PT BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG PADANGSIDIMPUAN


Husni Arief
Branch Manager


Ismardiana Hutabarat
BOSM